

Pengaruh Fasilitas, Minat dan Motivasi Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Masa Pandemic Virus Corona-19

The Influence of Facilities, Interests and Motivation on Student Competency Development during the Corona-19 Virus Pandemic

Syardiansah* & Safuridar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

Submitted: October 2020; Reviewed: November 2020; Accepted: January 2021

*E-mail: svardiansah@unsam.ac.id

Abstrak

Kompetensi mahasiswa merupakan salah satu tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pendidikan tinggi. Kompetensi yang tinggi akan mampu memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk memenangkan persaingan dalam zaman sekarang ini. Dalam pendidikan beberapa hal yang mampu untuk menembangkan kompetensi diantaranya fasilitas pendidikan, minat dan motivasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas, minat dan motivasi terhadap kompetensi mahasiswa selama corona virus berlangsung. Saat corona virus berlangsung telah dilakukan pemberlakuan perkuliahan jarak jauh, dimana mahasiswa dan dosen tidak bertemu langsung saat proses pendidikan diadakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dengan nilai t sig sebesar $0,000 < 0,05$. Minat secara pasial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dengan nilai t sig sebesar $0,005 < 0,05$. Dan variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dengan nilai t sig sebesar $0,004 < 0,05$. Secara simultan variabel fasilitas, minat dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dengan nilai F sig sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar sebesar 0,452 memiliki arti bahwa variabel fasilitas, minat dan motivasi memiliki sebesar 45,2% terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

Kata Kunci: Fasilitas; Minat; Motivasi; Kompetensi.

Abstract

Student competence is one of the final goals to be achieved by higher education. High competence will be able to provide great opportunities for students to win the competition in this day and age. In education a number of things are able to develop competencies including educational facilities, students' interests and motivation. This study aims to determine the effect of facilities, interests and motivation on student competencies during the Corona virus. When the corona virus took place, the distance lecture was implemented, where students and lecturers did not meet directly during the education process. Based on the results of the study it was found that partially the facility had a positive and significant effect on the development of student competencies with a t sig value of $0,000 < 0,05$. Interest in pasial has a significant and positive effect on the development of student competencies with a t-sig value of $0,005 < 0,05$. And the motivational variable has a positive and significant effect on the development of student competencies with a t sig value of $0,004 < 0,05$. Simultaneously variable facilities, interests and motivation have a positive and significant effect on the development of student competencies with a F sig value of $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination of 0.452 means that the facilities, interests and motivation variables have 45.2% of the development of student competencies.

Keywords: Facilities; Interests; Motivation; Competence.

How to Cite: Syardiansah & Safuridar. (2021). Pengaruh Fasilitas, Minat dan Motivasi Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Masa Pandemic Virus Corona-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.3 (3):872-878.



PENDAHULUAN

Sumber daya yang berkualitas, dalam konteks pendidikan adalah *output* pendidikan yang mampu memenuhi harapan masyarakat, mampu menjawab tantangan perubahan, bahkan mampu memelopori perubahan. Lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global, mampu menyiasati perubahan, atau mampu berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan zaman. Banyak sudah pendidikan yang maju telah menyediakan segala kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik guna mencapai *output* tersebut. Salah satu yang utama adalah disediakannya fasilitas lengkap guna mendukung pelaksanaan proses pendidikan (proses belajar mengajar). Proses belajar mengajar dalam hal ini tidak terlepas dari fasilitas belajar yang ada, selain dari beberapa faktor penunjang lain seperti minat dan motivasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas yang baik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya, kegiatan proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan sarana atau fasilitas yang memadai diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan yang ada diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apabila tidak didukung oleh kelengkapannya. Dengan demikian adanya fasilitas yang lengkap maka minat dan motivasi peserta didik untuk belajar akan semakin tinggi.

Fasilitas merupakan bukti fisik yang memberikan kemudahan bagi pengguna serta menunjukkan eksistensinya kepada eksternal untuk dapat memperlancar penyelesaian tugas-tugas (Syardiansah, 2017). Pada penelitian ini dikhususkan untuk fasilitas berupa alat belajar, tempat belajar, waktu belajar, metode pengajaran dan hubungan sosial yang dimiliki selama proses perkuliahan. Menurut Gie (2012) fasilitas belajar adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani peserta didik. Fasilitas belajar meliputi: ruang kelas, papan tulis, alat-alat tulis, meja-kursi, *over head proyektor*, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Jadi untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan komputer. Sehingga pada prinsipnya yang dimaksud fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

Menurut Hamalik (2013) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Susanto (2013) mengemukakan minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang mahasiswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Dalam hubungannya dengan pemusatan. Proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat mahasiswa akan terus terdorong untuk



mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat mahasiswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar mengajar.

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah “gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya”. Apabila mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan dosennya (Syardiansah, 2016)

Menurut Susanto (2013) “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

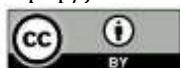
Sedangkan menurut Djamarah (2011) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.” Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Minat seseorang terhadap suatu diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap mahasiswa (Syardiansah, 2019). Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman tanpa ada paksaan, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman.

Saat proses belajar pun mahasiswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Demikian pula halnya pada motivasi dapat tumbuh dengan adanya dukungannya dari fasilitas yang lengkap dan diiringi dengan minat yang ada pada diri mahasiswa.

Sardirman (2011) mengemukakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah belajar, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi mahasiswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang mahasiswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu (Syardiansah, 2016). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2011). Motivasi sangat menentukan perilaku orang dalam bekerja. Motivasi merupakan dorongan yang timbul



dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan yang bertingkat dan bervariasi. Oleh karena itu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Menurut Mangkunegara (2012), motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah usaha pemberian dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2012).

Dalam motivasi belajar diperlukan daya juang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam belajar. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah satu tujuan (Syardiansah, 2019)

Tujuan akhir sebuah pendidikan ini dapat dilihat dari hasil lulusan berupa peningkatan kompetensi peserta didik (mahasiswa) dalam hal pengalaman, pengetahuan, nilai, kemampuan, sikap yang dimiliki mahasiswa. Dengan kondisi yang saat ini sedang berlangsung yaitu merebaknya virus corona, maka proses belajar mengajar menjadi terhambat. Terhambat dalam hal ini yaitu antara pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa) tidak bertemu langsung (*physical distancing*) pada tempat kuliah. Yang mana tempat kuliah ini telah menyediakan segala kebutuhan mahasiswa berupa fasilitas lengkap agar mahasiswa dapat memiliki minat dan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kompetensinya.

Mc Acshan dalam Sutrisno (2010) memberikan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Indikator kompetensi adalah: 1). Pengetahuan, adalah kesadaran dalam bidang *kognitif*. 2). Pemahaman, kedalaman *kognitif* dan *afektif* yang dimiliki individu. 3). Nilai, adalah suatu standart perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. 4). Kemampuan, adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan. 5). Sikap, yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat-kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan dengan baik. Kompetensi merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan keterampilan serta pengetahuannya.

Colquitt, et al (2013) berpendapat kompetensi menggambarkan kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan sukses. Kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan baik berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi juga memiliki sebuah kombinasi yang dapat dikatakan sempurna karena dalam kompetensi juga mengandalkan kemampuan dan juga keterampilan dalam



mengerjakan sesuatu hal. Kompetensi ialah sesuatu yang selalu memiliki karakteristik tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, serta tata cara perilaku yang menunjukkan kepribadian orang tersebut. (Syardiansah, 2018; Syardiansah, 2019).

Dengan melihat hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa banyak keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa terkait hal ini. Dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh, minat untuk belajar menjadi kurang dikarenakan lingkungan tempat belajar kurang mendukung yaitu di rumah masing-masing, dan juga motivasi untuk mengikuti perkuliahan jadi menurun karena seperti belajar sendiri-sendiri tidak memiliki teman kelas. Ahlasi dengan kondisi ini semua secara tidak langsung dapat dilihat bahwa kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa ini jadi semakin menurun.

METODE PENELITIAN

Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah teori pengambilan keputusan, perekonomian Indonesia dan hukum bisnis. Total mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut 90 orang sebagai populasi. Dengan demikian pengambilan sampel secara sampling jenuh.

Untuk mendapatkan tujuan dari penelitian dilakukan penyebaran kuesioner kepada 90 orang responden dengan menggunakan skala likert, yang memiliki nilai pernyataan Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus persamaan $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$. Dimana $Y =$ Kompetensi Mahasiswa

$X_1 =$ Fasilitas

$X_2 =$ Minat

$X_3 =$ Motivasi

Dengan bantuan software SPSS dilakukan analisis untuk dapat memperoleh nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pengujian yang dilakukan berupa uji-t, uji F, dan koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan software SPSS diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

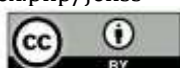
Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,125	,586		-1,920	,058
1 Fasilitas	,544	,126	,372	4,319	,000
Minat	,300	,105	,255	2,864	,005
Motivasi	,497	,168	,267	2,953	,004

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 rumus persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah $Y = -1,125 + 0,544X_1 + 0,300X_2 + 0,497X_3$. Dapat dijelaskan bahwa apabila fasilitas, minat dan motivasi bernilai nol, maka kompetensi mahasiswa yang dihasilkan adalah -1,125. Ini terlihat jelas bahwa tanpa adanya fasilitas, minat dan motivasi dalam proses pendidikan maka kompetensi yang dihasilkan mahasiswa bernilai negatif -1,125.

Variabel fasilitas bernilai 0,544 yang memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi. Artinya bila fasilitas bertambah satu satuan, maka kompetensi mahasiswa dapat meningkat sebesar 0,544. Demikian juga dengan variabel minat memiliki pengaruh positif sebesar 0,300,



yang memiliki arti bila bertambah satu satuan, maka kompetensi mahasiswa bertambah sebesar 0,300. Dan variabel motivasi sebesar 0,497 berpengaruh positif terhadap kompetensi, yang berarti bila bertambah satu satuan, maka kompetensi mahasiswa bertambah sebesar 0,497. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Pengujian nilai t signifikansi variabel fasilitas menunjukkan nilai 0,000, yang berarti nilai t sig < 0,05, artinya variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi mahasiswa. Nilai t sig dari variabel minat menunjukkan nilai 0,005, yang berarti nilai t sig < 0,05, artinya variabel minat berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi mahasiswa. Dan nilai t sig variabel motivasi memperoleh nilai 0,004, yang berarti nilai t sig < 0,05, artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi mahasiswa.

Tabel 2 ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	26,404	3	8,801	25,421	,000 ^b
1	Residual	29,776	86	,346		
	Total	56,180	89			

Sumber: data primer diolah(2020)

Pada tabel 2 diperlihatkan hasil analisis data berupa nilai F dan signifikansi dengan nilai F sebesar 25,421 dan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya karena signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam penelitian ini. Nilai F sig 0,000 < 0,05 dapat dinyatakan bahwa fasilitas, minat dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 ^a	,470	,452	,58841	1,557

Sumber: data primer diolah SPSS (2020)

Sunyoto (2019) menyebutkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,470 artinya variabel independen (fasilitas, minat dan motivasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (pengembangan kompetensi mahasiswa). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,452 memiliki arti bahwa sebesar 45,2% dapat menjelaskan variabilitas variabel fasilitas, minat dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

SIMPULAN



Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwasanya fasilitas, minat dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, karena tanpa fasilitas, minat dan motivasi maka pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan dan sikap yang disebut sebagai kompetensi dari mahasiswa tidak akan berkembang. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan minat dan motivasi terhadap pengembangan kompetensi, dikarenakan yang pertama sekali membantu dalam proses belajar adalah tersedianya fasilitas yang mendukung untuk pengembangan kompetensi. Sedangkan minat akan muncul dari diri mahasiswa dengan adanya fasilitas yang mendukung tadi. Dan motivasi dapat meningkat dengan adanya faktor internal dan eksternal dari mahasiswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya. Variabel fasilitas, minat dan motivasi memiliki pengaruh sebesar 45,2% terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, yang berarti kompetensi mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt, J.A., (2013). *Organizational Behavior; Improving Performance and Commitment in the Workplace*. Singapore: McGraw Hill.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, T. L. (2012). *Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2012). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama..
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunyoto, D. (2019). *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen & Keuangan*, 5 (1): 440-448
- Syardiansah. (2017). Pengaruh Fasilitas, Harga, Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Sewa Lapangan Futsal oleh Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Tingkat IV). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 8 (2):678-688
- Syardiansah. (2018). Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 9 (1):11-20
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (studi Kasus Mahasiswa Universitas samudra KKN Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 7 (1): 57-68
- Syardiansah. (2019). Pengaruh Minat dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (2): 183-192
- Syardiansah. (2019). Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Terhadap Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1 (3): 148-155

